

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Muhammad Ramadlan Afandi

ramadlan.afandi@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the asset structure (SA), profitability (ROI), and liquidity (CR) on the capital structure (DER) of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The data were secondary, in which taken from Indonesia Stock Exchange. While, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the samples were based on considered criteria. In line with, there were 8 Food and Beverages companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The research result concluded asset structure (SA) had negative and insignificant effect on the capital structure (DER). On the other hand, profitability (ROI) had positive and significant effect on the capital structure (DER). In addition, liquidity (CR) had positive and significant effect on the capital structure (DER). In brief, profitability (ROI) and liquidity (CR) subsequently had positive and significant effect on the capital structure (DER)

Keyword: *asset structure (SA), profitability (ROI), liquidity (CR), capital structure (DER).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva (SA), profitabilitas (ROI), dan likuiditas (CR) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan *food and beverages*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva (SA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan profitabilitas (ROI) dan likuiditas (CR) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

Kata kunci: struktur aktiva (SA), profitabilitas (ROI), likuiditas (CR), struktur modal (DER).

PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman di era globalisasi yang semakin maju saat ini berdampak pada semua aspek kehidupan, tak tekecuali dalam perekonomian di Indonesia, hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Secara tidak langsung perusahaan dituntut untuk meningkatkan produktivitas dalam bidang produksi, pemasaran dan strategi perusahaan agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan perusahaan yaitu agar memperoleh laba yang semaksimal mungkin dengan sejumlah sumber daya yang dimilikinya.

Perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) adalah perusahaan yang mengalami peningkatan meski terkena imbas dari krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 lalu industri ini tetap bisa maju. Dengan adanya hal itu dapat menjadikan sebuah peluang bahkan ancaman bagi perusahaan apabila tidak mampu mengatasi fenomena tersebut.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Seiring dengan jumlah penduduk yang sangat besar, tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat juga ikut meningkat. Melihat besarnya tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat, hal ini menjadi target pasar produk-produk luar negeri yang potensial, selain itu mampu menarik perhatian para investor untuk menanamkan sebagian sahamnya untuk diinvestasikan.

Perkembangan tersebut mengakibatkan perusahaan pada sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) selalu mengalami kenaikan dan pertumbuhan setiap tahunnya. Kondisi pertumbuhan yang selalu mengalami peningkatan membuat kebutuhan sumber dana perusahaan makanan dan minuman meningkat. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya pengelolaan dan kebijakan yang tepat oleh pihak manajemen perusahaan, khususnya dalam pengelolaan pembiayaan atau pemodalannya yang baik guna berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pengelolaan pembiayaan atau pemodalannya yang baik dapat dilihat dari struktur modalnya.

Struktur modal adalah suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2013:256) struktur modal adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal dapat menjadi masalah yang penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi finansial perusahaan.

Pemilihan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan, selain dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya hutang atau modal sendiri, ada faktor lain yang secara umum dapat mempengaruhi sumber pendanaan, diantaranya seperti ukuran perusahaan, penjualan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, *leverage*, likuiditas, sikap pemberi pinjaman dan fleksibilitas perusahaan (Supeno, 2009:93). Dalam persaingan usaha yang sangat ketat, dari beberapa faktor tersebut perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat. Penentuan jenis sumber pendanaan setiap perusahaan tidaklah sama, tergantung pada jenis perusahaan atau bidang masing-masing perusahaan tersebut dalam beroperasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa faktor yang akan diteliti diantaranya yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas.

Struktur aktiva adalah salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi pemilihan struktur modal. Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman. Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva besar akan lebih dipercaya oleh pihak kreditur dalam hal pinjaman utang, karena apabila perusahaan tersebut tidak dapat melaksanakan kewajibannya kepada kreditur maka aktiva tersebut akan menjadi jaminannya.

Variabel kedua dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, menurut Riyanto (2010:35) Profitabilitas adalah kemampuan yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila profitabilitas perusahaan tersebut baik maka para stakeholder yang terdiri dari kreditur, supplier dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan

rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat tertagih (Kasmir, 2015:130).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan. Dari beberapa penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sheikh dan Wang (2011), mengatakan bahwa Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ridloah (2010), mengatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (Chasanah dan Satrio, 2017), sedangkan penelitian yang dilakukan Bhawa dan Dewi (2016), mengatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Chasanah dan Satrio, 2017), sedangkan penelitian yang dilakukan Sabir dan Malik (2012), mengatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap stuktur modal.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : 1) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal ?, 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal ?, 3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. 2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. 3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

TINJAUAN TEORITIS

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Tujuannya untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik. Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dahulu diikuti dengan analisis industri dan analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Jogiyanto, 2014:337).

Menurut Harjito dan Martono (2014:53) secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu : 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*). Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. 2) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*). Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. 3) Rasio Hutang (*Debt Ratio*). *Debt ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. 4) Rasio Keuangan (*Profitability*). Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi.

Struktur Aktiva

Menurut Riyanto (2013:22) struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Struktur aktiva perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Menurut Rambe, dkk (2015:42) menyatakan bahwa aktiva dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014:80). Dari beberapa definisi profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kas, kegiatan penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi segala kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya demi untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan operasionalnya. Menurut Brigham dan Houston (2013:134) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Fahmi (2014:69) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal (Marietta dan Sampurno, 2013).

Struktur Modal

Fahmi (2014:175) mengatakan *capital structure* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Mulyawan (2015:241) struktur modal adalah komposisi pendanaan antara ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada perusahaan. Oleh karena itu penggunaan struktur modal dalam suatu perusahaan harus dapat memposisikan kestabilan keuangannya pada tingkat kelangsungan hidup perusahaan agar dapat menjadi salah satu faktor pertimbangan pendanaan jangka panjang.

Teori Struktur Modal

Pecking Order Theory

Pecking order theory dikembangkan oleh Stewart C. Myers dan Nicholas Majluf pada tahun 1984. Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam menggunakan dana. Menurut Hanafi (2013:313) skenario urutan dalam *pecking order theory* adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (*profit*) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. 2) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran yang didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. 3) Karena kebijakan deviden yang konstan (*sticky*), digabungkan dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat-saat tertentu dan akan lebih kecil pada saat yang lain. 4) Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian surat berharga

campuran (*hybrid*) seperti obligasi konvertibel, dan kemudian barangkali saham pilihan terakhir.

Teori Pertukaran (*Trade Off Theory*)

Trade off theory mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang biaya yang akan timbul sebagai akibat menggunakan hutang tersebut. Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. *Trade off theory* sudah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax* dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu.

Asymmetric Information Theory

Teori yang diajukan oleh Sjahrial (2011:207) tentang informasi yang tidak simetris. *Asymmetric information* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Karena *asymmetric information*, manajemen perusahaan tahu lebih banyak tentang perusahaan dibanding investor pasar modal.

Agency Theory

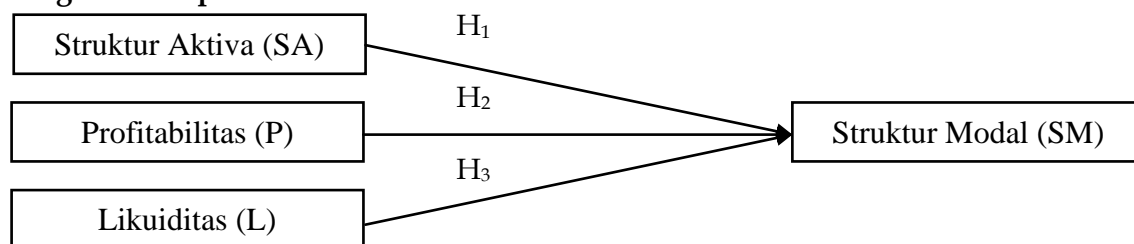
Home dan Wachowicz (dalam Ferdiansyah, 2013) menyatakan bahwa manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsi dengan baik, manajemen harus diberi insentif dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan tertentu saja membutuhkan biaya yang disebut biaya agensi.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Bhawa dan Dewi (2015) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian kedua dilakukan oleh Ridloah (2010) yang melakukan penelitian dengan judul Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empirik Pada Perusahaan Multifinansial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva, *operating leverage*, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ketiga dilakukan oleh Satrio (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap struktur modal. Keempat dilakukan oleh Sheikh dan Wang (2015) yang melakukan penelitian dengan judul *Determinants of Capital Structure an Empirical of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan*. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal, *non-debt tax shield*

berpengaruh dan negatif terhadap struktur modal, volatilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, peluang pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Kelima, penelitian oleh Sabir dan Malik (2012) yang melakukan penelitian dengan judul *Determinants of Capital Structure - A study of Oil and Gas Sector of Pakistan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan variabel yang menunjukkan hubungan positif terhadap struktur modal adalah likuiditas, *size*, dan aktiva tetap.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Aktiva (SA) Terhadap Struktur Modal (SM)

Struktur aktiva dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah aktiva tetap dengan total aktiva. Fahmi (2014:102) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan hutang jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sheikh dan Wang (2011), mengatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya. Sebaliknya, semakin rendah struktur aktiva dari suatu perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjangnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang akan diuji adalah :

H1 : Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas (P) Terhadap Struktur Modal (SM)

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan profit yang maksimal. Menurut Riyanto (2013:297) perusahaan yang mempunyai laba relatif stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing, selain itu dapat mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mengadakan pinjaman atau penarikan modal asing. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas maka struktur modal semakin kecil dan sebaliknya apabila semakin kecil profitabilitas maka struktur modal semakin besar. Dalam artian apabila profitabilitas tinggi, perusahaan akan memiliki dana internal yang lebih besar. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan menunjukkan laba perusahaan juga tinggi.

Jika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perusahaan akan lebih sedikit memerlukan hutang. Oleh karena penjelasan tersebut maka hipotesis yang akan diuji adalah :
H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas (L) Terhadap Struktur Modal

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2014:37). Rasio ini akan memberikan gambaran apakah perusahaan itu liquid atau tidak. Artinya, jika perusahaan jangka pendek jatuh tempo, mampukah perusahaan mengatasi masalah tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sabir dan Malik (2015), mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Dimana jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal dan jika semakin kecil likuiditas maka semakin kecil pula struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut sehingga kepercayaan dari kreditur meningkat dan mempermudah perusahaan memperoleh utang jangka panjangnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang akan diuji adalah :

H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Berdasarkan karakteristik permasalahan yang diteliti maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal komparatif yang artinya menganalisis adanya pengaruh yang signifikan atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan menurut analisis data, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini disusun dengan melakukan penekanan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistis.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017 sebanyak 18 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik purposive sampling atau sampling pertimbangan adalah teknik penentuan sampel yang digunakan jika penelitian mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2014:156). Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2014-2017, 2) Perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2014-2017, 3) Perusahaan *food and beverages* yang menghasilkan laba selama tahun pengamatan periode 2014-2017). Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang masuk kedalam kriterianya ada 9 perusahaan yaitu: 1) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), 2) PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), 3) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), 4) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), 5) PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), 6) PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), 7) PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), 8) PT. Siantar Top Tbk (STTP), 9) PT. Ultrajaya Tbk (ULTJ).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Struktur Modal Diprosikan Menggunakan DER

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Skala pengukuran pada variabel ini merujuk pada rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Struktur Aktiva (SA)

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva. Variabel ini digunakan untuk mengukur nilai asset berwujud. Struktur aktiva dapat diukur dengan rumus:

$$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas Diprosikan Menggunakan ROI

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas Diprosikan Menggunakan CR

Current Ratio (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rumus untuk menghitung CR yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Model umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$SM = \alpha + \beta_1 SA + \beta_2 P + \beta_3 L + e$$

Dimana :

SM = Struktur Modal

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

SA = Struktur Aktiva

P = Profitabilitas

L = Likuiditas

e = Standard Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat diuji dengan 2 cara, antara lain menggunakan pendekatan grafik dan pendekatan kolmogorov-smirnov (Ghozali, 2013:120). Dasar pengambilan

keputusan menggunakan pendekatan kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut : 1) Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. 2) Nilai sig < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Sedangkan untuk dasar pengambilan keputusan yang menggunakan pendekatan grafik adalah sebagai berikut : 1) Jika plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika plot menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2012:105). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat perolehan nilai VIF (variance inflance factor) dan nilai TOL (tolerance) dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas (Ghozali, 2013:147). Nilai yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah : 1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. 2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai TOL < 0,1 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013:165). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (Durbin Watson). Adapun kriteria pengujian autokorelasi dengan uji durbin-watson adalah sebagai berikut : a) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. b) Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. c) Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bentuk pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013:139) terdapat beberapa kriteria untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu : 1) Jika pada pola tertentu. Seperti plot yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta plot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam penelitian ini yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh dan layak digunakan atau tidak dengan kriteria yang sesuai. Besarnya tingkat signifikan (*level of significant*) yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Menurut Ghozali (2012:98) kriteria uji F antara lain : 1) Jika nilai signifikan > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya. 2) Jika nilai signifikan < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output/hasil SPSS, koefisien determinasi (R²) dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Ghozali, 2012:97) : 1) Jika nilai (R²) mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan semakin kuat. 2) Jika nilai (R²) mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan semakin melemah.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis untuk menguji masing-masing variabel bebas secara individu apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2013:180) : 1) Jika nilai sig.variabel uji t > 0,05 hipotesis ditolak. Maka variabel bebas (struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. 2) Jika nilai sig.variabel uji t < 0,05 hipotesis diterima. Maka variabel bebas (struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pada penelitian ini uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	12846.365	1816.795
Struktur Aktiva	0.214	0.321
Profitabilitas	-2.724	1.263
Likuiditas	-0.096	0.043

Sumber: data sekunder 2019, diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $SM = 12846,365 + 0,214 SA - 2,724 P - 0,096 L + e$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

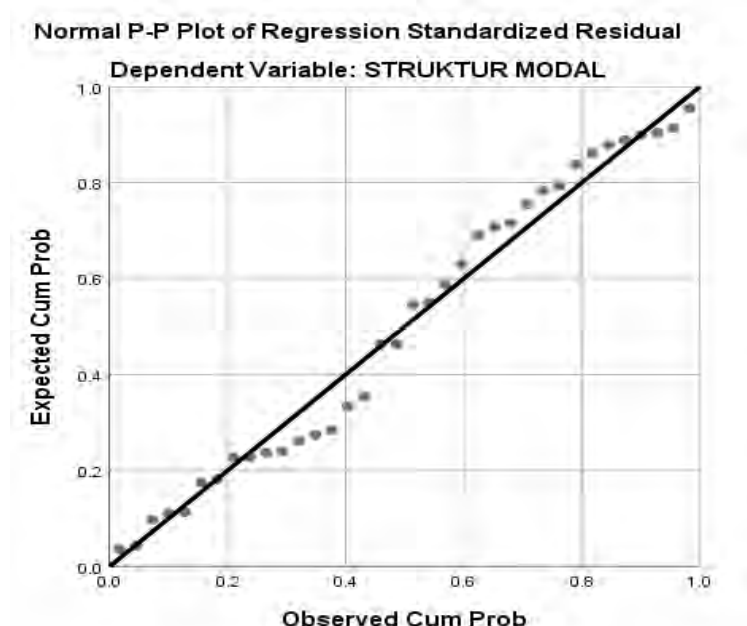
Pada prinsipnya normalitas dapat diuji dengan 2 cara, antara lain menggunakan pendekatan kolmogorov-smirnov dan pendekatan grafik. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode statistik Kolmogrov-Smirnov yang telah dilakukan diperoleh hasil pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	2594.68391687
Most Extreme Differences	Absolute	0.113
	Positive	0.113
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: data sekunder 2019, diolah

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.



Sumber: data sekunder 2019, diolah

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian disimpulkan pendekatan grafik normal struktur modal plot telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Struktur Aktiva	0.701	1.426
Profitabilitas	0.385	2.600
Likuiditas	0.365	2.738

Sumber: data sekunder 2019, diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk struktur aktiva sebesar 0,701, profitabilitas (P) sebesar 0,385, dan likuiditas (L) sebesar 0,365. Dari semua nilai Tolerance yang terdapat di setiap variabel yang diteliti lebih besar dari 0,1 ($TOL > 0,1$) dan nilai Tolerance 0,1. Sedangkan nilai VIF untuk variabel struktur aktiva sebesar 1,426, profitabilitas sebesar 2,600, dan likuiditas sebesar 2,738. Dari semua nilai VIF dari variabel yang diteliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

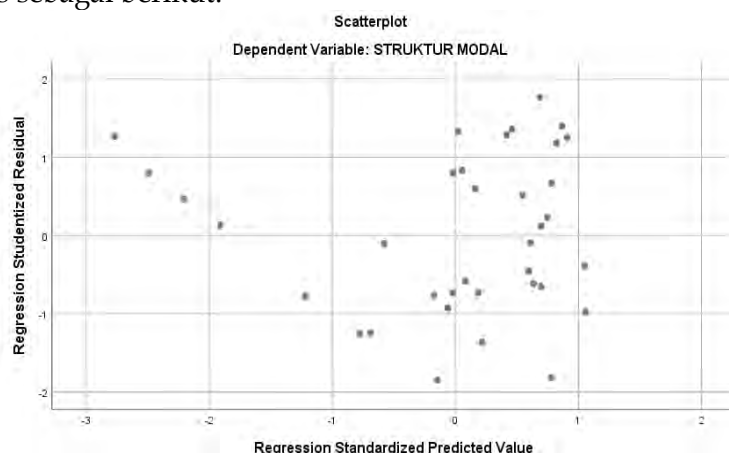
Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.585	1.270

Sumber: data sekunder 2019, diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,270, karena nilai Durbin-Watson terletak diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Sumber: data sekunder 2019, diolah

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil olah data pada gambar 3, terlihat titik-titik sampel yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Penyebaran residual cenderung tidak teratur, dan tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel dependen dengan variabel residualnya, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil uji F pada tabel 5, yaitu:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	17.418	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: data sekunder 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai F hitung sebesar 17,418 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria fit dan layak untuk diuji. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas dinyatakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil uji koefisien determinasi (R²) sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square
1	.788 ^a	0.620

Sumber: data sekunder 2019, diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R²) sebesar 0,620 atau 62%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 62% variabel independen yaitu struktur aktiva, prtofitabilitas, dan likuiditas mempengaruhi variabel dependen yaitu struktur modal dan sisanya dipengaruhi variabel yang tidak diteliti yaitu sebesar 38%.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	7.071	0.000	
Struktur Aktiva	0.666	0.510	tidak signifikan
Profitabilitas	-2.157	0.039	Signifikan
Likuiditas	-2.233	0.033	Signifikan

Sumber: data sekunder 2019, diolah

Berikut penjelasan hasil pengolahan data menggunakan uji t dan tingkat signifikan adalah sebagai berikut : a) Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, diketahui nilai t sebesar 0,666 dengan sig.variabel struktur aktiva sebesar 0,510 yang berarti “tidak signifikan” karena nilai sig.variabel pada uji t lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,510 > 0,05$). Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. b) Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, diketahui nilai t sebesar -2,157 dengan sig.variabel profitabilitas sebesar 0,039 yang berarti “signifikan” karena nilai sig.variabel pada uji t kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,039 < 0,05$). Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. c) Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, diketahui nilai t sebesar -2,233 dengan sig.variabel likuiditas sebesar 0,033 yang berarti “signifikan” karena nilai sig.variabel pada uji t kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,033 < 0,05$). Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa struktur aktiva yang diukur menggunakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,510 ($0,510 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,214. Maka, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal “ditolak”. Adanya hubungan positif dari variabel struktur aktiva terhadap struktur modal (DER) menunjukkan apabila struktur aktiva meningkat, maka DER akan mengalami kenaikan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya semakin besar struktur aktiva perusahaan, maka semakin besar pula struktur modal perusahaan tersebut. Sesuai teori struktur modal yaitu *trade off theory* yang meyakini bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat menggunakan hutang dan biaya yang ditimbulkan dari penggunaan hutang untuk mencapai struktur modal yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridloah (2010) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* di BEI. Semakin besar struktur aktiva suatu perusahaan maka semakin besar pula struktur modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on investment* (ROI) berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,039 ($0,039 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,724. Maka, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal “diterima”. Adanya hubungan negatif dari variabel profitabilitas (ROI) terhadap struktur modal (DER) menunjukkan apabila ROI meningkat, maka DER akan mengalami penurunan dan berpengaruh signifikan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki begitupun dengan sebaliknya semakin kecil tingkat profitabilitas maka struktur modal semakin besar. Hal ini sesuai dengan teori mengenai struktur modal melalui pendekatan *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi mempunyai kemampuan dana internal yang lebih besar serta mendorong penggunaan dana internal terlebih dahulu untuk keperluan pembiayaan investasi sehingga tingkat hutang atau pendanaan dapat ditekan yang kedepannya dapat memperkecil resiko kegagalan pemenuhan kewajiban dan kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berarti memiliki tingkat pengembalian hutang dan laba ditahan yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung menggunakan laba ditahan dan mengurangi hutang.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,033 ($0,033 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,096. Maka, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal “diterima”. Adanya hubungan negatif dari variabel likuiditas (CR) terhadap struktur modal (DER) menunjukkan apabila CR meningkat, maka DER akan mengalami penurunan dan berpengaruh signifikan. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan teori mengenai struktur modal melalui pendekatan *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kondisi likuiditas yang tinggi cenderung memilih untuk menggunakan sumber pendanaan internalnya dalam hal pembiayaan dan operasional perusahaan nya sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan pendanaan yang bersumber dari eksternal perusahaan. Hal ini mampu menarik minat investor, karena dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka jumlah hutang yang dimiliki lebih rendah. Selain itu kemungkinan juga terjadi dikarenakan perusahaan yang lebih likuid akan membayar hutang-hutangnya yang menyebabkan tingkat penggunaan hutang semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Chasanah dan Satrio (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki likuiditas meningkat, tidak menggunakan hutang karena perusahaan memiliki dana internal yang lebih besar untuk pembiayaan kegiatan yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kedua, Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Ketiga, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain : 1) Bagi perusahaan sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modal, terlebih dahulu memperhatikan faktor struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat mengaolaksikan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga menghasilkan kebijakan struktur modal yang optimal. 2) Bagi investor sebaiknya sebelum menginvestasikan sahamnya diharapkan terlebih dahulu melihat kondisi keuangan perusahaan yang akan dipilih baik dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, agar menimbulkan hubungan yang saling menguntungkan antara investor dan perusahaan. 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang mempengaruhi struktur modal lainnya dengan melakukan penambahan jumlah sampel, menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan ter *update* yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhawa, I. M dan M. R. Dewi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen* 4(7): 1949-1966.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Chasanah, N. W. S dan B. Satrio. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(7): 1-17.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2012. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangann*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ke 10. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Marietta, U dan D, Sampurno. 2013. Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio. *Diponegoro Journal of Management* 2(3): 1-11
- Martono dan A. Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Rambe, S. dkk. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ridloah, S. 2010. Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empirik Pada Perusahaan Multifinansial. *Jurnal Dinamika Manajemen* 1(2): 144-153.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sabir, M dan Q. A. Manic. 2012. Determinants of Capital Structure – A Study of Oil and Gas Sector of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* 3(10): 395-400.
- Sjahrial, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Kencana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Supeno, B. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* 1(1).
- Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sheikh, N. A dan Z. Wang. 2011. Determinants of Capital Structure An Empirical of Firms in Manufacturing Industry Pakistan. *Managerial Finance* 37(2): 117-133.